**PERBEDAAN ABNORMAL RETURN DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN IMBAUAN WORK FROM HOME TANGGAL 15 MARET 2020**

***THE DIFFERENCE OF ABNORMAL RETURN AND TRADING VOLUME ACTIVITY AT TELECOMMUNICATION SUBSECTOR COMPANY LISTED AT IDX BEFORE AND AFTER THE ANNOUNCEMENT OF WORK FROM HOME APPEAL ON MARCH 15, 2020***

**Dian Elsa Novita**

**Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

[**dianelsa97@gmail.com**](mailto:dianelsa97@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* dan volume perdagangan saham pada perusahaan subsektor telekomuniksi yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020. Periode pengamatan dilakukan selama 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020. Jenis penelitian ini adalah studi peristiwa. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan yang terdaftar pada subsektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda dengan *wilcoxon signed ranks test.* Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya perbedaan *abnormal return* dan volume perdagangan saham pada perusahaan subsektor telekomuniksi yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020.

Kata Kunci: *Abnormal Return*, Volume Perdagangan Saham, *Event Study.*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine whether there are differences in abnormal return and trading volume activity in telecommunication subsector company listed at IDX before and after the announcement of work from home appeal on March 15, 2020. The observation period was carried out for 7 days before and 7 days after the announcement of work from home appeal on March 15, 2020. This type of research is an event study. Determination of the sample using saturated sampling technique, with a total sample of 6 companies in telecommunication subsector listed at Indonesia Stock Exchange. The data in this study are secondary data. The data analysis technique used is a different test with the Wilcoxon signed ranks test. The results of this study indicate that there is no difference in abnormal returns and trading volume activity in telecommunication subsector company listed at IDX before and after the announcement of work from home appeal on March 15, 2020.*

*Keywords: Abnormal Return, Trading Volume Activity, Event Study*

**PENDAHULUAN**

Investasi pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan investor yaitu dengan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, investasi dapat didefenisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efesien selama periode tertentu (Hartono, 2015). Salah satu investasi yang diminati oleh investor yaitu investasi saham di pasar modal. Pasar modal memiliki kaitan yang erat dengan perekonomian yang ada di Indonesia. Pasar modal merupakan jembatan yang menghubungkan pemilik modal (investor) dengan peminjam dana yang disebut emiten atau perusahaan yang *go public* (Hermuningsih, 2012).

Sebelum melakukan investasi, investor memerlukan informasi sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Informasi dapat memberikan gambaran kepada investor tentang hasil ataupun resiko yang nantinya akan mereka hadapi dalam berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Hartono, 2015). Informasi yang beredar di pasar modal dapat berupa informasi pribadi maupun informasi publik yang diumumkan. Informasi tersebut dapat ditimbulkan dari pengaruh peristiwa ekonomi maupun nonekonomi.

Peristiwa yang mengandung informasi akan memberikan reaksi terhadap pasar modal. Dengan kata lain, pasar modal akan bereaksi tergantung pengumuman tersebut mengandung informasi atau tidak. Menurut Hartono (2017) studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumaman. Menurut Pamungkas dalam Kusuma, dkk (2020) Umumnya pengukuran kandungan informasi menggunakan abnormal return dan trading volume activity. Apabila suatu pengumuman atau informasi dari suatu peristiwa mengandung informasi, maka diharapkan pasar modal akan bereaksi.

Peristiwa lingkungan nonekonomi yang saat ini memengaruhi pasar modal di Indonesia yaitu peristiwa Covid-19. Penyakit Coronaviruses 2019 (COVID-19) adalah virus corona jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan dapat menyebabkan meningkatnya angka kematian. Covid-19 di Indonesia telah diumumkan oleh Presiden RI Joko Widodo pada Senin, 2 Maret 2020. Akibat dari masuknya Covid-19 ke Indonesia, pasar modal mengalami dampak negatif. Hal tersebut dapat dilihat dari IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) saat diumumkannya Covid-19. Dari www.cnnindonesia.com di akses 22 Maret 2020, IHSG menyentuh level terendah di tahun ini pada perdagangan Selasa, 2 Maret 2020 yaitu di level 3.937.

Semenjak masuknya Covid-19 ke Indonesia, Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran covid-19, antara lain dengan melakukan *physical distancing*, meliburkan sekolah, melakukan *work from home*, dan sebagainya. Dari [www.presidenri.go.id](http://www.presidenri.go.id) di akses 22 Maret 2020, pada tanggal 15 Maret 2020 Presiden RI melakukan *Press Release* terkait imbauan *work from home*. Dengan adanya pengumuman terkait imbauan *work from home* diduga pasar modal akan memberikan reaksi karena imbauan *work from home* dapat memberi peluang bagi perusahaan subsektor telekomunikasi dalam meningkatkan penggunaan data internet di Indonesia tahun 2020. Hal ini dikarenakan sistem kerja dan belajar mengajar masyarakat di Indonesia berubah drastis. Aktivitas yang biasa dilakukan masyarakat secara tatap muka, harus beralih menjadi pertemuan secara virtual. Adanya pertemuan secara virtual dapat meningkatkan konsumsi data internet untuk masyakarakat Indonesia. Dengan adanya peluang peningkatan konsumsi data internet tersebut, perusahaan subsektor telekomunikasi berpeluang untuk dapat meningkatkan pendapatan mereka.

**RUMUSAN MASALAH**

Adapun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan abnormal return pada perusahaan subsektor telekomuniksi yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman imbauan work from home tanggal 15 Maret 2020?
2. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham pada perusahaan subsektor telekomuniksi yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman imbauan work from home tanggal 15 Maret 2020?

**LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

**Pasar Efisiensi (*Efficient Market*)**

Pasar efisien menurut Beaver (1989) dalam Hartono (2017) adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi. Konsep pasar efisien mencoba menjelaskan bagaimana pasar modal memproses suatu informasi. Menurut Fama (1970) dalam Ramadhani, dkk (2019) pasar efisiensi terbagi menjadi tiga bentuk utama dilihat dari informasi yang ditangkap oleh pasar, yaitu efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*) efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*), dan efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*). Menurut Fama (1991) dalam Hartono (2017) pengujian yang diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Pengujian pasar bentuk lemah yaitu pengujian terhadap penduga return (*tests for return predictability*)
2. Pengujian pasar bentuk setengah kuat yaitu studi-studi peristiwa (*event study*)
3. Pengujian pasar bentuk kuat yaitu pengujian pengujian terhadap informasi privat (*tests for private information*)

**Studi Peristiwa**

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Hartono, 2016). Pasar diharapkan akan memberikan reaksi jika sebuah pengumuman dari suatu peristiwa memiliki kandungan informasi bagi para investor. Menurut Samsul (2015) Suatu peristiwa dapat terjadi di dalam perusahaan ataupun di luar perusahaan yang berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan.

Reaksi pasar modal dapat dilihat dengan menguji kandungan informasi pada suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Menurut Hartono (2017), Reaksi pasar dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan abnormal return. Serta menurut Sparta (2012) dalam Ramadhani, dkk (2019) Volume Perdagangan Saham merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal.

**Pasar Modal**

Pasar modal menurut Samsul (2015) adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan untuk jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Pasar modal digunakan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana untuk saling bertemu. Pasar modal di Indonesia memperjualbelikan obligasi, saham, reksa dana, Exchange Traded Fund (ETF), dan derivatif untuk jangka waktu satu tahun atau lebih.

**Saham**

Tjiptono Darmadji dan Fakhrudin (2012) mendefinisikan bahwa saham sebagai sebuah tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham yang biasanya di gunakan di pasar adalah harga penutup (*closing price*). Menurut Hidayat (2010) Saat bursa tutup harga pasar saham yang saat itu sedang berlaku akan menjadi harga penutupan untuk hari itu.

***Return***

Menurut Hartono (2017) return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return adalah alasan utama bagi investor berani melakukan investasi dan berani menanggung resiko atas investasi. Return dapat berupa return yang telah terjadi atau return yang belum terjadi. Menurut Hartono (2017) return yang telah terjadi merupakan return realisasian (realized return). Return realisasi dihitung menggunakan data historis. Menurut Hartono (2017) *Return* ekspetasian (*expected return*) merupakan return yang diharapkan akan di peroleh oleh investor. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspetasian sifatnya belum terjadi. Menurut Brown dan Warner (1985) dalam Hartono (2017) *Return* ekspetasian diestimasi menggunakan 3 model yaitu:

1. *Mean-adjusted Model*

Model sesuaian rata-rata (*mean-adjusted model*) ini menganggap bahwa *return* ekspetasian bernilai konstan yang sama dengan rata-rata return realisasian sebelumnya selama periode estimasi (*estimation period*

1. *Market Model*

Perhitungan *return* ekspetasian dengan model pasar (*market* model) ini dilakukan dengan dua tahap yaitu membentuk model ekspetasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan menggunakan model ekspetasi ini untuk mengestimasi *return* ekspetasian periode jendela.

1. *Market-adjusted Model*

Model sesuaian Pasar (*market-adjusted model*) menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return*  sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar.

***Abnormal Return***

Pengertian *abnormal return* menurut Hartono (2017) merupakan kelebihan dari *return* sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspetasian (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *return* tak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspetasian. Adapun formulanya yaitu:



Dimana:

RTN it: *return* tidak normal (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada periode ke-t

R it: *return* sesungguhnya (*actual return*) yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

E[r it]: *return* ekspektasi untuk periode peristiwa ke-t

**Volume Perdagangan Saham**

Menurut Budiman (2009) dalam Swissia dan Darmawan (2019) volume perdagangan saham merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan besarnya minat investor pada suatu saham. Semakin besar volume perdagangan berarti transaksi terhadap saham tersebut meningkat seiring dengan membesarnya volume perdagangannya. Menurut Pamungkas (2015) dalam Kusuma, dkk (2020) Volume perdagangan dapat dihitung berdasarkan Trading Volume Activity perbandingan jumlah saham j yang diperdagangkan pada saat t dengan jumlah keseluruhan saham j yang beredar saat t, yang dapat dirumuskan dengan:



**Pengembangan Hipotesis**

1. Pengumuman Imbauan *work from home* merupakan peristiwa yang terjadi di luar perusahaan yang diduga memiliki kandungan informasi dan dapat memberikan reaksi terhadap pasar modal. Menurut Hartono (2017) reaksi pasar dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Pengertian *abnormal return* menjadi relevan jika dikaitkan dengan studi peristiwa (*event study*) karena *abnormal return* merupakan indikator yang dapat mengukur reaksi pasar modal. Adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa menunjukkan bahwa pasar modal memberikan reaksi.

**H1 : Terdapat Perbedaan *Abnormal Return* pada Perusahaan Subsektor Telekomuniksi yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Imbauan *Work From Home* Tanggal 15 Maret 2020**

1. Peristiwa pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020 diduga dapat memengaruhi reaksi pasar modal. Menurut Sparta (2012) dalam Ramadhani, dkk (2019) volume perdagangan saham merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal. Teori volume perdagangan saham menjadi relevan jika dikaitkan dengan studi peristiwa (*event study*) karena volume perdagangan sahammerupakan instrumen yang dapat mengukur reaksi pasar modal. Jika pasar modal bereaksi terhadap pengumuman dari suatu peristiwa maka volume perdagangan saham akan mengalami perubahan dan memberikan perbedaan antara sebelum dan sesudah peristiwa.

**H2 : Terdapat Perbedaan Volume Perdagangan Sahampada Perusahaan Subsektor Telekomuniksi yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Imbauan Work From Home Tanggal 15 Maret 2020**

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis studi peristiwa (*event study*). Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Hartono, 2016). Rentang jendela peristiwa yang digunakan pada penelitian ini yaitu 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah *event date* (tanggal 15 Maret 2020).

**Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek peneitian melainkan hasil dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *Yahoo Finance* yang diakses melalui [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Metode pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari transaksi perdagangan saham harian pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsekor telekomunikasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (sensus). Menurut Sugiyoto (2014) dalam Siregar (2019) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Dengan kata lain sampel jenuh berarti semua anggota populasi dijadikan sampel.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Uji Normalitas uji *one-sample kolmogrov-smirnov* yang dilakukan dengan melihat signifikansi data tersebut, dan Uji Hipotesis menggunakan uji beda dengan tujuan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda. Untuk uji beda menurut Gozhali (2013) dalam Julianti (2020) apabila uji normalitas dikatakan lulus atau normal digunakan uji *paired sample t-test*, tetapi apabila uji normalitas tidak lulus maka digunakan uji *wilcoxon signed ranks test*. Uji hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi adalah 5% atau 0,05. Hasil signifikansi memiliki ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah peristiwa.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah peristiwa.

**PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan aplikasi komputer SPSS 23 sebagai alat analisis data.

1. **Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel *abnormal return* pada perusahaan subsektor telekomunikasi7 hari sebelum dan 7 hari sesudah pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020 menunjukkan nilai tertinggi *abnormal return* sebelum peristiwa sebesar 0,06579, sedangkan nilai terendah sebesar -0,08478. Nilai tertinggi *abnormal return* sesudah peristiwa sebesar 0,14632, sedangkan nilai terendah sebesar -0,10191. Rata-rata (*mean*) *abnormal return* sebelum peristiwa sebesar -0,0119600 dan sesudah peristiwa sebesar -0,0001171. Untuk standar deviasi *abnormal return* sebelum peristiwa sebesar 0,03183483 dan setelah peristiwa sebesar 0,05094029. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis *descriptive statistics* pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Abnormal Return***



(*Sumber: Output SPSS 23*)

Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel volume perdagangan menunjukkan rata-rata (*mean*) sebelum peristiwa sebesar 0,7123638 dan sesudah peristiwa sebesar 0,4273619. Nilai terendah (minimum) sebelum peristiwa sebesar 0,00000 dan sesudah peristiwa sebesar 0,00000. Nilai tertinggi (maksimum) sebelum peristiwa sebesar 5,97304 dan sesudah peristiwa sebesar 2,59435. Sementara untuk standar deviasi sebelum peristiwa sebesar 1,36881820 dan sesudah peristiwa sebesar 0,56285403. Hal ini dibuktikan melalui analisis *descriptive statistics* pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham**



(*Sumber: Output SPSS 23*)

1. **Hasil Uji Normalitas**

Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi uji *one-sample kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05 dan berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi uji *one-sample kolmogorov-smirnov* lebih kecil dari 0,05. Dari tabel 4.8 dapat dilihat hasil uji normalitas yang dilakukan pada variabel *abnormal return* sebelum peristiwa sebesar 0,200 dan sesudah peristiwa 0,005. Untuk *abnormal return* sebelum peristiwa lebih besar dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal, sedangkan untuk *abnormal return* sesudah peristiwa lebih kecil dari 0,05 yang artinya data berdistribusi tidak normal. Menurut Dewi dan Rama (2019) data dikatakan tidak terdistribusi normal jika salah satu angkanya sudah kurang dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa data *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa berdistribusi tidak normal, karena salah satu nilai signifikansi uji *one-sample kolmogorov-smirnov* pada *abnormal return* lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Normalitas, *One-Sample Kolmogorov-Smirnov***

**Pada Variabel *Abnormal Return***



(*Sumber: Output SPSS 23*)

Uji normalitas pada variabel volume perdagangan saham juga menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov.* Hasil uji normalitas pada variabel volume perdagangan saham yang dihitung menggunakan rumus *Trading Volume Activity* (TVA) menunjukkan bahwa data sebelum dan sesudah imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020 berdistribusi tidak normal. Nilai signifikansi uji *one-sample kolmogorov-smirnov* sebelum dan sesudah peristiwa sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9**

**Hasil Uji Normalitas, *One-Sample Kolmogorov-Smirnov***

**Pada Variabel Volume Perdagangan Saham**



(*Sumber: Output SPSS 23*)

1. **Hasil Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan *abnormal return* dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020. Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa berdistribusi tidak normal, karena data *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test.* Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,392, maka tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa. Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa dapat dilihat pada tabel 4.10. Jadi hasil penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020.

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Hipotesis, *Wilcoxon Signed Ranks Test***

**Pada Variabel *Abnormal Return***



(*Sumber: Output SPSS 23*)

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data volume perdagangan sahamsebelum dan sesudah peristiwa berdistribusi tidak normal, karena data volume perdagangan sahamsebelum dan sesudah peristiwa menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis dapat menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test.* Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* untuk volume perdagangan sahamsebelum dan sesudah peristiwa sebesar 0,612. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan. Hasil uji *wilcoxon signed ranks test abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa dapat dilihat pada tabel 4.11. Jadi hasil penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan volume perdagangan sahamsebelum dan sesudah pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020.

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Hipotesis, *Wilcoxon Signed Ranks Test***

**Pada Variabel Volume Perdagangan Saham**



(*Sumber: Output SPSS 23*)

**Pembahasan**

Hipotesis pertama (H1) yang diajukan adalah terdapat perbedaan *abnormal return* pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020. Setelah dilakukan uji hipotesis terhadap *abnormal return,* hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa, maka dapat dikatakan jika pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020 tidak memiliki kandungan informasi bagi para investor. Investor tidak menunjukkan reaksi pada tanggal sekitar peristiwa pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020, artinya pengumuman tersebut tidak memberikan pengaruh yang besar.

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan adalah terdapat perbedaan volume perdagangan sahampada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020. Uji hipotesis untuk volume perdagangan saham menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah peristiwa, maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Artinya, investor atau para pelaku pasar tidak menunjukkan reaksi terhadap pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020. Tidak adanya perbedaan volume perdagangan saham baik sebelum dan sesudah peristiwa menandakan bahwa pengumuman tersebut tidak memiliki kandungan informasi bagi para investor atau pelaku pasar sehingga pasar tidak menunjukkan adanya kenaikan perdagangan saham secara besar-besaran.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

1. Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020. Artinya pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020tidak memiliki kandungan informasi sehingga pasar tidak memberikan reaksi dan tidak memberikan pengaruh yang besar bagi investor.
2. Tidak terdapat perbedaan volume perdagangan sahampada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020. Artinya pengumuman imbauan *work from home* tanggal 15 Maret 2020 tidak memiliki kandungan informasi bagi investor sehingga pasar tidak bereaksi dan tidak menunjukkan adanya kenaikan perdagangan saham secara besar-besaran.

**Saran**

1. Penelitian berikutnya dapat menggunakan model perhitungan abnormal return lainnya seperti market model atau mean adjusted model.
2. Penelitian berikutnya dapat melakukan penambahan variabel penelitian untuk menguji reaksi pasar pada suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti return saham, harga saham serta variabel-variabel lain yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi pasar.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang lebih banyak, tidak hanya terbatas pada satu subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, Lidya, Yuliana Gunawan, and Windawaty Chandra. (2018). The Impact of Tax Amnesty Announcement towards Share Performance and Market Reaction in Indonesia. *Accounting and Finance Research, 7(2), 39-47.*

Badan Pusat Statistik. (2020). *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).* (Diakses pada 22 Oktober 2020)

Darmadji, Tjiptono, dan Hendi M Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia, Edisi Ketiga.* Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, I. Gusti Ayu Agung Omika. dan Gede Reinata Bayu Rama. (2019). Analisis Abnormal Return, Trading Volume Activity dan Foreign Capital Inflow Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden dan Pemilihan Legislatif Tahun 2019 (Studi pada PerusahaanAnggota Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 4(2), 204-220.*

Firli, Anisah, and Dadan Rahadian. (2020). Analysis of the Impact of Terrorist Bombing Acts on Abnormal Return and Trading Volume Activity: Study of Terrorist Bombings Worldwide (2008–2017). *Advanced Issues in the Economics of Emerging Markets, Emerald Publishing Limited.*

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). *Protokol Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019).* (Diakses pada 22 Oktober 2020)

Hartono, Jogiyanto. (2015). *Teori Portopolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh.* Yogyakarta: BPFE.

Hartono, Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE.

Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Hidayat, Taufik. (2010). *Buku Pintar Investasi Reksadana, Saham, Opsi Saham, Valas dan Emas*. Jakarta: Media Kita.

Hotimah, Husnul, dan Erwin Dyah Astawinetu. (2020). Analisis Perbedaan Return dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Setelah Adanya Protes Dari GreenPeace Tentang Sampah Plastik Pada PT. Unilever. *Jurnal Ekonomi Manajemen, 5(1), 47-58*.

Jao, Robert, and David Jimmiawan. (2018). Analisis Perbedaan Abnormal Return, Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Corporate Image Award. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA), 1(2), 25-31.*

Julianti, Rika. (2020). Analisis Perbedaan Abnormal Return, Security Return Variability dan Trading Volume Activity (TVA) Sebelum dan Sesudah PILKADA DKI Putaran Kedua (Studi Empiris Pada Saham LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2016-Juli 2017. *Skripsi.* Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Kusuma, Revina Lindya, S. E. Adi Santoso, dan Hadi Sumarsono. (2020). Dampak Pemindahan Ibukota Baru Tahun 2019 terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity Perusahaan Sektor Pertambangan Di BEI. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 4(2), 240-251*.

Presiden Republik Indonesia. (2020). *Langkah Terpadu Pusat dan Daerah Tangani Penyebaran Virus Korona.* (Diakses pada 22 Oktober 2020).

Putri, Rimada Diamanta , and Pardomuan Sihombing. (2020). The Effect Of Stock Split Announcemet on The Trading Volume Activity, Abnormal Return, And Bid Ask Spead (Study On Companies Listed on The IDX For The Period of 2015-2019). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting, 1(4), 696-709.*

Ramandani, Evi Kartika, dan Tegoeh Hari Abrianto. (2019). Pengaruh Peristiwa Jatuhnya Pesawat Lion Air Terhada Abnormal Return Dan Trading Volume Activity. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 3(2), 72-86*.

Sambuari, Inri B., Ivonne S. Saerang, dan Joubert B. Maramis. (2020). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 7(3), 407-415.*

Samsul, Mohamad. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.

Saragih, Enny Magdalena, Isfenti Sadalia, and Amlys Syahputra Silalahi. (2019). The Impact of Presidential Election on Abnormal Return, Trading Volume Activity, Security Return Variability in Banking Industries Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review, 6(5), 246-261.*

Setiawan, Ananto. (2019). Pengaruh Film “Sexy Killer” Terhadap Harga & Volume Perdagangan Saham Di BEI. *Jurnal Kajian Akuntansi, 3(2), 125-134.*

Siregar, Christabella Putri. (2019). Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham dan Return Saham Sebelum dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Skripsi.* Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta, CV.

Sunarga, Felia. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden 17 April 2019 (Event Study pada Abnormal Return Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, 4(5), 211-216.*

Swissia, Pebrina, and Feby Eka Putri Darmawan. (2019). Analisis Perbedaan *Abnormal Return,* Volume dan Harga Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Indonesia *Sustainbility Reporting Award* (ISRA). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(1), 34-55.*

Tandelilin, Eduardus. (2010)*. Fortofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius.

Vyas, Hiral, and Patel RK. (2018). An Empirical Study on Abnormal Return Around Buyback Announcements by Indian Firms. *International Journal of Scientific Research and Reviews, 7(2), 739-751.*

Wibowo, Agung, and Susetyo Darmanto. (2019). Impact of Quick Count Result of President Election on Stock Prices and Trade Activities in the Indonesian Capital Market. *Saudi Journal of Business and Management Studies, 4(6), 487-493*.